

**MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA BIDIKMISI  
DITINJAU DARI INDEKS PRESTASI KUMULATIF  
(SUATU STUDI PADA MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS SYIAH KUALA ANGKATAN 2016)**

Cut Irmasita, Dahliana Abd., Martunis  
Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas  
Syiah Kuala  
E-Mail: [cutirma229@gmail.com](mailto:cutirma229@gmail.com)

**ABSTRACT**

Motivation to learn can determine achievement. One that strengthens learning motivation is the given support including educational costs. The purpose of this study was to describe the Bidikmisi students' learning motivation and explain the differences in Bidikmisi students' learning motivation in terms of the cumulative grade point average (GPA). The data collection technique used was a questionnaire. The data analysis technique used Anova and Tukey HSD. Based on the results, it can be concluded that more than half (57.5%) of students have learning motivation which is in the moderate category, the rest have motivation in the high category (42.5%) and no one has low learning motivation. The results also show that there are 20% of students whose GPA is below 3. In addition, the data also shows that bidikmisi students with GPA above 3.00 have an average motivation score lower than bidikmisi students with GPA below 3.00, although significant differences in motivation are only obtained between GPA groups of 2.50-2.99 and 3.00-3.49. Based on these results it is recommended that students who receive scholarships to increase motivation can maintain their achievements and scholarships.

Keywords: Learning motivation, Bidikmisi awardee, Grade Point Average.

**ABSTRAK**

Motivasi belajar dalam perkuliahan dapat menentukan prestasi yang dicapai. Salah satu yang memperkuat motivasi belajar adalah adanya dukungan termasuk biaya pendidikan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi belajar mahasiswa bidikmisi dan motivasi belajar mahasiswa bidikmisi ditinjau dari indeks prestasi kumulatif (IPK). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis dalam bentuk deskriptif kuantitatif dengan menggunakan Anova dan Tukey HSD. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa lebih dari sebagian (57,5%) mahasiswa Bidikmisi FKIP Unsyiah memiliki motivasi belajar yang berada pada kategori sedang, sisanya memiliki motivasi pada kategori tinggi (42,5%) dan tidak ada yang memiliki motivasi belajar rendah. Hasil juga menunjukkan bahwa ada 20% mahasiswa yang IPKnya di bawah 3. Selain itu data menunjukkan bahwa mahasiswa bidikmisi dengan IPK di atas 3,00 memiliki rata-rata skor motivasi lebih rendah daripada mahasiswa bidikmisi dengan IPK di bawah 3,00, walaupun perbedaan motivasi yang signifikan hanya diperoleh antara kelompok IPK 2,50-2,99 dan 3,00-3,49. Berdasarkan hasil ini disarankan agar mahasiswa penerima beasiswa untuk meningkatkan motivasi agar dapat mempertahankan prestasi sekaligus beasiswanya.

**Kata Kunci:** Motivasi belajar, Mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi, Indeks Prestasi Kumulatif.

**PENDAHULUAN**

Mahasiswa dalam melakukan aktivitas belajar memerlukan adanya dorongan tertentu agar kegiatan belajarnya dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa yang maksimal, tentunya perlu diperhatikan berbagai faktor yang membangkitkan mahasiswa untuk belajar dengan efektif. Salah satu faktor penyebab yang mempengaruhinya adalah motivasi belajar (Lubis,

2017). Dalam penelitiannya Noviyanti (2017) bahkan menemukan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi sebesar 88,7%. Sehingga dapatlah dikatakan bahwa dalam belajar motivasi memegang peranan penting. Motivasi yang dimiliki mahasiswa akan menentukan hasil yang dicapai dari aktivitas pembelajaran.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai dengan baik (Masni, 2017; Winkel, 2008). Sementara seperti dijelaskan oleh Gagne dalam Dimiyati (2000) belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar merupakan kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru. Kapabilitas siswa dapat berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap siswa. Menurut Hamalik (2008) ada dua pengertian belajar yaitu : (1) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, dan (2) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa belajar merupakan proses dari seseorang yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar.

Sardiman (2012) mengatakan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang sangat kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, hasil belajar akan optimal bila ada motivasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah energi-energi yang ada dalam diri siswa, yang menimbulkan tujuan yang ingin dicapai di saat proses belajar berlangsung.

Menurut Dedi Supriyadi (2005) motivasi belajar mahasiswa dapat diamati dari beberapa aspek yaitu: memperhatikan materi, ketekunan dalam belajar, ketertarikan dalam belajar, keseringan belajar, komitmennya dalam memenuhi tugas-tugas, semangat dalam belajar dan kehadiran. Selanjutnya ciri-ciri motivasi belajar menurut Uno (2008) dapat diklasifikasi sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Menurut Djamarah (2002), sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar motivasi memiliki beberapa prinsip yaitu (1) motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik, (2) motivasi berupa ujian lebih baik daripada hukuman, (3) motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar, (4) motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar, dan (5) motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah adanya dukungan fasilitas belajar yang dapat berwujud beasiswa. Berdasarkan penelitiannya Ramadhon, Jaenudin dan Fatimah (2017) menyarankan kepada pemerintah untuk memberikan beasiswa kepada mahasiswa agar menunjang prestasi belajar mereka. Demikian juga Septiani (2017) dan Takriyuddin, Mukmin dan Yunus (2016) juga menyimpulkan bahwa pemberian beasiswa memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Bidikmisi merupakan salah satu program unggulan pemerintah yang pelaksanaannya sudah dimulai sejak tahun 2010 sampai sekarang. Program ini tercatat lebih dari 352 ribu mahasiswa yang telah memperoleh Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi, dari jumlah tersebut sebanyak 87 ribu telah menyelesaikan pendidikannya. Jumlah peminat Program Bidikmisi menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun, untuk tahun 2016 tercatat sebanyak 416.428 pelamar tetapi hanya sekitar 75.000 saja yang bisa diakomodir karena keterbatasan anggaran pemerintah (Kemdikbud, 2017).

Bantuan beasiswa telah terbukti memberikan pengaruh terhadap prestasi. Para mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi telah menunjukkan kemampuan akademik dengan capaian IPK lebih dari 51% mahasiswa Bidikmisi memperoleh IPK antara 3,0 – 3,5 dan lebih dari 31% memperoleh IPK diatas 3,5 serta 0.6% mempunyai IPK 4,0 (Kemdikbud, 2017). Namun bagaimanapun bagusnya angka-angka ini, di Universitas Syiah Kuala selalu terjadi

pergeseran penerima beasiswa bidikmisi. Menurut sumber pada program studi Bimbingan dan Konseling pada setiap semester ada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang dibatalkan beasiswa disebabkan oleh IPK di bawah 3,00. Demikian juga seperti dinyatakan oleh Widari dan Hasan (2018). Maka dari data tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang gambaran motivasi belajar ditinjau dari indeks prestasi kumulatif (Suatu Studi Pada Mahasiswa FKIP Universitas Syiah Kuala Angkatan 2016).

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dimana dalam penelitian ini datanya dikomperasikan berupa angka-angka (skor, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang di angkakan dan dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian ini dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada yaitu keadaan gejala sesuatu menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Jadi, metode kuantitatif dalam penelitian ini berperan untuk memperoleh data kuantitatif yang terukur yang bersifat deskriptif.

Lokasi penelitian yang dijadikan tempat untuk mendapatkan data, informasi, keterangan, dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini adalah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 404 mahasiswa. Pengambilan sampel peneliti adalah pengambilan 10% dari keseluruhan populasi dengan jumlah sampel yaitu 80 mahasiswa (Arikunto 2010:134). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang dimodifikasi (skala 4). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik diskriptif, yaitu analisis data deskriptif dalam bentuk persentase analisis deskriptif persentase. Teknik ini bertujuan untuk menggambarkan status fenomena berdasarkan hasil frekuensi dan persentase yang selanjutnya dideskripsikan. Analisis uji beda kelompok kategori IPK menggunakan anova dan untuk memperkuat hasil analisis tersebut memakai Tukey HSD. Analisis data ini digunakan untuk mengetahui data atau skor dari jawaban responden diperoleh dari alternatif jawaban yang disediakan kemudian dimasukkan ke dalam table, di skor, dijumlahkan dan dinyatakan dalam persentase.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan skor yang diambil untuk melihat gambaran motivasi belajar, dan motivasi belajar ditinjau dari indeks prestasi kumulatif. Hasil penelitian diuraikan menurut variabel penelitian sebagai berikut.

**Tabel 1. Skor Data Hipotetik Variabel Penelitian**

Variabel	Data hipotetik					
	N	Valid	Xmax	Xmin	Mean	SD
Motivasi belajar	80	41	164	41	102,5	20,5

Berdasarkan tabel data hipotetik pada variabel penelitian ini yang terdiri dari 41 butir item pernyataan diperoleh nilai  $X_{max} = 164$ ;  $X_{min} = 41$ ;  $Mean = 102,5$  dan Sandar deviasi = 20,5. Hasil data hipotetik tersebut dapat dijadikan batasan skala pengukuran dalam pengkatagorian subjek yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dengan berpedoman pada rumus norma kategori, maka hasil pengkatagorian variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Kategori Motivasi Belajar**

Variabel	F	%	Interval Skor	Kategori Subjek
Motivasi Belajar	0	0%	$X < 82$	Rendah
	46	57,5 %	$82 < X \leq 125$	Sedang

34	42,5%	125 < X	Tinggi
----	-------	---------	--------

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sampel penelitian yang berjumlah 80 mahasiswa lebih dari sebagian berada pada kategori sedang yaitu 57,5%, kurang dari sebagian berada pada kategori tinggi yaitu 42,5%, serta tidak ada berada pada kategori rendah yaitu 0%.

Untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa bidikmisi yang ditinjau dari Indeks Prestasi Kumulatif. Hasil dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Motivasi belajar mahasiswa Bidikmisi di tinjau dari Indeks Prestasi Kumulatif.**

Klp	Kategori IPK	F	Xmax	Xmin	Persentase	Rata-rata	Kategori Motivasi
1	IPK 0-1.99	1	122	122	1.25	122.0	Sedang
2	IPK 2.00-2.49	2	131	126	2.5	128.5	Tinggi
3	IPK 2.50-2.99	13	134	102	16.25	122.2	Sedang
4	IPK 3.00-3.49	26	135	90	32.5	111.6	Sedang
5	IPK ≥ 3.50	18	135	101	22.5	113.7	Sedang

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan ada perbedaan motivasi belajar ditinjau dari indeks prestasi kumulatif. Hal ini dapat terlihat sebagai berikut:

- a. Kelompok 1 (IPK 0-1,99) dengan frekuensi 1 orang (1,25%) memiliki motivasi pada kategori sedang dengan skor rata-rata 122,0.
- b. Kelompok 2 (IPK 2,00-2,49) dengan frekuensi 2 orang (2,5%) memiliki motivasi pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 128,5.
- c. Kelompok 3 (IPK 2,50-2,99) dengan frekuensi 13 orang (16.25%) memiliki motivasi pada kategori sedang dengan skor rata-rata 122,2.
- d. Kelompok 4 (IPK 3,00-3,49) dengan frekuensi 26 orang ( 32,5%) memiliki motivasi pada kategori sedang dengan skor rata-rata 111,6.
- e. Kelompok 5 (IPK ≥ 3.50) dengan frekuensi 18 orang (113,7%) memiliki motivasi pada kategori sedang dengan skor rata-rata 113,7.

Untuk mendapatkan informasi secara lebih mendalam, maka dilakukan uji beda kelompok kategori dengan menggunakan Anova. Hasil uji Avova dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Anova 3 kelompok kategori IPK**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1132.584	2	566.292	4.281	.017
Within Groups	9788.844	74	132.282		
Total	10921.429	76			

Nilai F yang diperoleh untuk uji anova tiga kelompok adalah 4.281 dengan tingkat signifikansi 0.17. Kesimpulannya motivasi mahasiswa bidikmisi antara ketiga kelompok ini berbeda. Namun tetap saja tidak dapat disimpulkan mana yang secara signifikan berbeda. Untuk memeriksa signifikansi perbedaan antar kelompok dilakukan uji Post Hoc dengan memakai Tukey HSD. Uji Post Hoc hanya dilakukan terhadap kelompok yang memiliki anggota lebih dari 2. Sementara untuk yang lain tidak dilakukan uji karena anggota per kelompok yang jauh tidak setara dengan kelompok lain.

**Tabel 5 Tukey HSD**

(I) klp_ipk	(J) klp_ipk	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
3	4	10.56689*	3.61264	.013	1.9263	19.2075
	5	8.48718	4.18623	.113	-1.5253	18.4997
4	3	-10.56689*	3.61264	.013	-19.2075	-1.9263
	5	-2.07971	3.19760	.793	-9.7276	5.5682
5	3	-8.48718	4.18623	.113	-18.4997	1.5253

4	2.07971	3.19760	.793	-5.5682	9.7276
---	---------	---------	------	---------	--------

Hasil uji Post Hoc menjelaskan bahwa ternyata motivasi kelompok 3 (IPK 2.50-2.99) berbeda secara signifikan dengan motivasi mahasiswa kelompok 4 (IPK 3.00-3.49). Namun tidak terdapat perbedaan motivasi yang signifikan antara kelompok 3 IPK 2.50-2.99 dengan kelompok 5 IPK  $\geq 3.50$  serta antara kelompok 4 IPK 3.00-3.49 dengan kelompok 5 IPK  $\geq 3.50$ .

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta diuraikan sebelumnya dari 80 siswa dengan 41 item pernyataan, motivasi belajar mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Bidikmisi FKIP Unsyiah memiliki motivasi belajar yang berada pada kategori sedang yaitu 57,5%, sebagiannya berada pada kategori tinggi yaitu 42,5% dan tidak ada yang berada pada kategori rendah yaitu 0%. Hasil ini menunjukkan bahwa hampir seluruhnya mahasiswa memiliki motivasi belajar yang cenderung baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya (Ramadhon, Jaenudin dan Fatimah, 2017; Septiani (2017); Takriyuddin, Mukmin dan Yunus, 2016) yang menemukan ada pengaruh yang signifikan pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar. Ditinjau dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) juga ditemukan bahwa mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi ini 55% memiliki IPK diatas 3,00. Sementara mahasiswa yang IPKnya tergolong rendah (2.00-2.49) juga terindikasi memiliki motivasi belajar yang tinggi walaupun mungkin mengalami berbagai kendala alam perkuliahannya sehingga IPKnya tidak memuaskan.

Berdasarkan hasil analisis uji beda kelompok menggunakan Anova dan untuk memperkuat hasil analisis tersebut memakai Tukey HSD, ternyata motivasi mahasiswa yang IPKnya 2.50-2.99 berbeda secara signifikan dengan motivasi mahasiswa IPK 3.00-3.49, yaitu secara rata-rata lebih tinggi motivasi belajar mahasiswa yang IPKnya lebih kecil. Namun tidak terdapat perbedaan motivasi yang signifikan antara kelompok 3 IPK 2.50-2.99 dengan kelompok 5 IPK  $\geq 3.50$  serta antara kelompok 4 IPK 3.00-3.49 dengan kelompok 5 IPK  $\geq 3.50$ . Namun bisa saja faktor jumlah responden untuk setiap kelompok mempengaruhi keadaan data.

Terlepas dari keadaan jumlah anggota per kelompok, ditemukan bahwa mahasiswa yang IPKnya lebih rendah (kelompok 1, 2, dan 3) memiliki skor rata-rata motivasi belajar yang lebih tinggi dari mahasiswa yang IPKnya lebih tinggi. Hal ini dipandang baik sebagai indikasi adanya usaha untuk mempertahankan beasiswa sehingga motivasi belajar tetap terjaga. Hal ini sesuai dengan yang disarankan oleh Ramadhon, Jaenudin dan Fatimah (2017), Suhendra (2016) serta Widari dan Hasan (2018) bahwa mahasiswa penerima beasiswa harus mempertahankan motivasi belajarnya sehingga prestasinya dapat meningkat sekaligus dapat mempertahankan beasiswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Lebih dari sebagian mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi FKIP Unsyiah memiliki motivasi belajar pada kategori sedang dan kurang dari sebagian lagi memiliki motivasi belajar pada kategori tinggi. Tidak ada penerima beasiswa bidikmisi yang memiliki motivasi belajar rendah.
- 2) Kaitan motivasi belajar mahasiswa Bidikmisi dengan indeks prestasi kumulatif memperlihatkan bahwa motivasi belajar mahasiswa bidikmisi dengan IPK 2.50-2.99 berbeda secara signifikan yaitu lebih tinggi dari motivasi mahasiswa dengan IPK 3.00-3.49, namun tidak terdapat perbedaan motivasi yang signifikan antara kelompok lainnya.
- 3) Data menunjukkan bahwa mahasiswa bidikmisi dengan IPK di atas 3,00 memiliki rata-rata skor motivasi lebih rendah daripada mahasiswa bidikmisi dengan IPK di bawah 3,00.

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat disarankan beberapa hal:

- 1) Kepada mahasiswa penerima bidikmisi untuk dapat mempertahankan motivasi belajarnya agar dapat mencapai prestasi yang lebih baik
- 2) Kepada mahasiswa penerima beasiswa yang IPKnya sudah baik perlu meningkatkan motivasi belajarnya, karena IPK tidak akan bertahan selamanya. Prestasi sangat dipengaruhi oleh motivasi sehingga untuk mempertahankan prestasi perlu mempertahankan bahkan meningkatkan motivasi.
- 3) Kepada pihak program studi, fakultas dan universitas perlu terus berupaya melakukan bimbingan terhadap penerima beasiswa dan juga mahasiswa lain untuk mendukung mereka di dalam proses belajar di universitas sehingga semakin dapat berprestasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Gramedia.
- Dimiyati, M. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Kemdikbud. (2017). *Pedoman Peyelenggaraan Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi Tahun 2017*, (Online), (<http://bidikmisi.dikti.go.id/site/panduan>, diakses 1 Januari 2017)
- Lubis, S. Y. (2017). *Pengaruh motivasi belajar dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Medan Tahun Ajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Masni, H. (2017). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34-45.
- Noviyanti, M. (2017). Pengaruh Motivasi Dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Tutorial Online Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Matakuliah Statistika Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 80-88.
- Ramadhon, R., Jaenudin, R., & Fatimah, S. (2017). Pengaruh beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Sriwijaya. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 4(2), 203-213.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Cipta
- Septianti, D. (2017). Pengaruh pemberian beasiswa bidik misi terhadap motivasi berprestasi dan disiplin mahasiswa penerima beasiswa bidik misi di Kota Palembang. *Jurnal Ekonomi Global Masa Kini*, 8(2).
- Suhendra, A. (2016). Peranan Beasiswa Bidikmisi dalam Meningkatkan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Untan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2).
- Supriyadi, D. (2005). *Membangun Bangsa melalui Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Takriyuddin, H., Mukmin, Z., & Yunus, M. (2016). Pengaruh Beasiswa Bidikmisi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(1).
- Uno, H. B. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widari, S., & Hasan, E. (2018). Change of learning behavior of students bidikmisi 2012-2014 in FISIP Unsyiah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 3(2).
- Wikipedia. (2016). Indeks Prestasi. Online ([https://id.wikipedia.org/wiki/Indeks\\_prestasi](https://id.wikipedia.org/wiki/Indeks_prestasi)) diakses Selasa 12 September 2017 jam 9:44.
- Winkel, W.S. (2008). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia